

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN (STUDI KASUS MS KOMPUTER  
TANJUNGPINANG)**

**SKRIPSI**

**SILVIA PUTRI HANDAYANI**

**NIM : 17622067**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN (STUDI KASUS MS KOMPUTER  
TANJUNGPINANG)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**SILVIA PUTRI HANDAYANI  
NIM : 17622067**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENERAHAAN SKRIPSI**  
**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN**  
**AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA**  
**PERUSAHAAN (STUDI KASUS MS KOMPUTER**  
**TANJUNGPINANG)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SILVIA PUTRI HANDAYANI  
NIM : 17622067

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Andry Tonaya, S.E., M.Ak.**  
NIDN. 8823900016 / Lektor

**Budi Zulfachri, S.Si., M.Si**  
NIDN. 1028067301 / Asisten Ahli

Mengetahui,  
Plt. Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN (STUDI KASUS MS KOMPUTER  
TANJUNGPINANG)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Silvia Putri Handayani

NIM : 17622067

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh  
Delapan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Andry Tonaya, S.E., M.Ak.**

NIDN. 8823900016 / Lektor

**Meidi Yanto, SE.,M.AK**

NIDN. 8804900016 / Asisten Ahli

Anggota,

**Afriyadi,ST.,ME**

NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Akk.CA**

NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Silvia Putri Handayani  
NIM : 17622067  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.26  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus MS Komputer Tanjungpinang)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil dari karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku

Tanjungpinang, 27 July 2021

Penulis

**SILVIA PUTRI HANDAYANI**

NIM: 17622067


## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, Sang pemilik segala ilmu dan sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan sayangi*

### **Bapak dan Ibu Tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih tiada hingga telah membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang. Saya persembahkan karya kecil ini untuk bapak dan ibu yang tidak mungkin terbalas dengan selembat kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia, saya menyayangi kalian 

### **Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi**

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, walaupun saat ini sulit dilaksanakan karena kondisi pandemi saat ini, namun hal yang sudah menjadi kenangan selalu memberikan warna yang tidak akan pudar terbawa zaman. Terimakasih dukungannya

## **HALAMAN MOTTO**

**"Jika seseorang berpergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga"**

**- Nabi Muhammad SAW**

**"When all the voice make you hesitate, you have to keep going.  
When everyone is doing various ways to make you fall, you have to  
stand firm"**

**- Merry Riana**

**~ You can give up but don't give up ~**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS MS KOMPUTER TANJUNGPINANG)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andry Tonaya, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing serta banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Budi Zulfachri, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing serta banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Indra Lasmana, ST selaku Pemilik MS Komputer Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh anggota keluargaku Ibu, Bapak dan Kakak-kakakku yang terus memberikan dukungan, memotivasi dan memberikan doa yang tulus untuk penulis, serta kepada Mohammad Renaldy Syahputra yang senantiasa mendukung, mendorong semangat dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Gucci Gang dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, serta Nur Efi Masruroh untuk segala kekompakan, kebersamaan, dan saling memotivasi yang telah kita lalui bersama sampai saat ini.

12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang. semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 09 Juli 2021

Penulis

**SILVIA PUTRI HANDAYANI**

**NIM 17622067**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Akuntansi .....	11
2.1.1 Definisi Akuntansi .....	11
2.1.2 Definisi Akuntansi Keuangan .....	12
2.2 Aktiva .....	13
2.2.1 Definisi Aktiva .....	13
2.2.2 Jenis-Jenis Aktiva .....	14
2.3 Aktiva Tetap.....	16

2.3.1	Definisi Aktiva Tetap .....	16
2.3.2	Karakteristik Aktiva Tetap .....	17
2.3.3	Jenis-Jenis Aktiva Tetap .....	17
2.3.4	Kriteria Aktiva Tetap .....	19
2.3.5	Klasifikasi Aktiva Tetap .....	19
2.3.6	Perolehan Aktiva Tetap .....	20
2.3.7	Pengakuan Aktiva Tetap .....	23
2.3.8	Penghentian Pemakaian Aktiva Tetap .....	23
2.4	Penyusutan .....	24
2.4.1	Definisi Penyusutan .....	24
2.4.2	Penyebab Penyusutan .....	25
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan .....	25
2.4.4	Metode Penyusutan Aktiva Tetap .....	27
2.5	Laba .....	33
2.5.1	Definisi Laba .....	33
2.5.2	Jenis-Jenis Laba .....	34
2.5.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba .....	34
2.5.4	Peranan Laba dalam Perusahaan .....	35
2.6	Hubungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dengan Laba Perusahaan. ....	35
2.7	Kerangka Pemikiran .....	36
2.8	Penelitian Terdahulu .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Jenis Data .....	40
3.2.1	Data Sekunder .....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	41
3.5	Teknik Pengolahan Data .....	43
3.6	Teknik Analisis Data .....	44

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	45
4.1.1	Sejarah MS Komputer Tanjungpinang .....	46
4.1.2	Struktur Organisasi Tanjungpinang .....	47
4.2	Kebijakan Aktiva Tetap Pada MS Komputer Tanjungpinang .....	50
4.3	Analisis Penyajian Laba Perusahaan MS Komputer Tanjungpinang .....	52
4.4	Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap MS Komputer Tanjungpinang .....	55

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Aktiva Tetap MS Komputer Tanjungpinang .....	4
Tabel 2.1	Besarnya Penyusutan Tahunan untuk Seluruh Umur Aset.....	29
Tabel 2.2	Dengan Menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun, Besarnya Penyusutan Tahunan .....	31
Tabel 2.3	Saldo Menurun dengan Penyusutan Tahunan .....	36
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	43
Tabel 4.1	Penyajian Laba Perusahaan MS Komputer Tanjungpinang .....	53
Tabel 4.2	Neraca MS Komputer Tanjungpinang .....	56
Tabel 4.3	Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus .....	58
Tabel 4.4	Penyusutan Aktiva Tetap Komputer Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus .....	59
Tabel 4.5	Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan Dengan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda .....	61
Tabel 4.6	Penyusutan Aktiva Tetap Komputer Dengan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda .....	62
Tabel 4.7	Perbandingan Metode Aktiva Tetap Bangunan MS Komputer .....	63
Tabel 4.8	Perbandingan Metode Aktiva Tetap Komputer MS Komputer .....	63
Tabel 4.9	Implikasi Laba Perusahaan MS Komputer .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MS Komputer Tanjungpinang .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Foto Dokumentasi

Lampiran 2 Surat Keterangan dari Objek Penelitian

Lampiran 3 Hasil Tes Plagiat

Lampiran 4 Catatan Keuangan Harian MS Komputer

Lampiran 5 Laporan Laba Rugi MS Komputer Tahun 2017-2019

Lampiran 6 Laporan Neraca MS Komputer Tahun 2016-2018

Lampiran 7 Laporan Laba Rugi Setelah Perhitungan Penyusutan



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS MS KOMPUTER TANJUNGPINANG)**

Silvia Putri Handayani. 17622067. Akuntansi. STIE Pembangunan  
Tanjungpinang. sputriih1999@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana penyajian laba perusahaan pada MS Komputer Tanjungpinang, (2) mengetahui bagaimana perhitungan metode penyusutan aktiva tetap dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda pada MS Komputer Tanjungpinang, (3) mengetahui apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap berimplikasi terhadap laba perusahaan pada MS Komputer Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang menguraikan metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan metode penyusutan aktiva tetap. Berdasarkan perhitungan metode penyusutan aktiva tetap bahwa metode saldo menurun ganda merupakan metode yang dapat diterapkan pada perusahaan. Dengan menggunakan metode saldo menurun ganda perusahaan memperoleh beban penyusutan lebih besar jika dibandingkan dengan metode garis lurus. Namun berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yaitu, bangunan dan komputer metode saldo menurun ganda lebih sesuai digunakan terutama pada aktiva komputer. Metode penyusutan aktiva tetap berimplikasi terhadap laba perusahaan dimana penggunaan metode penyusutan akan berdampak pada semakin besar atau semakin kecilnya laba perusahaan.

Kata Kunci: Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Laba Perusahaan.

Dosen pembimbing 1 : Andry Tonaya, S.E., M.Ak.

Dosen pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE DEPRECIATION METHOD OF FIXED ASSETS AND ITS IMPLICATIONS ON COMPANY PROFIT (CASE STUDY MS KOMPUTER TANJUNGPINANG)**

Silvia Putri Handayani. 17622067. Akuntansi. STIE Pembangunan  
Tanjungpinang. sputriih1999@gmail.com

*The purpose of this research were: (1) find out how the company's profit presentation on MS Computer Tanjungpinang, (2) find out how to calculate the depreciation method of fixed assets using the straight-line method and the double declining balance method on MS Computer Tanjungpinang, (3) find out whether the application of the depreciation method fixed assets have implications for the company's profit at MS Computer Tanjungpinang. The research method used in this research is quantitative descriptive analysis, which is an analysis that describes the method of depreciation of fixed assets applied by the company using the straight-line method and the double declining balance method.*

*The results of this study indicate that the company does not apply the method of depreciation of fixed assets. Based on the calculation of the method of depreciation of fixed assets that the double declining balance method is a method that can be applied to the company. By using the double-declining balance method, the company obtains a larger depreciation expense when compared to the straight-line method. However, based on the fixed assets owned by the company, namely, buildings and computers, the double-declining balance method is more suitable to be used, especially on computer assets. The method of depreciation of fixed assets has implications for company profits where the use of the depreciation method will have an impact on the greater or the smaller the company's profit.*

*Keywords: Method of Depreciation of Fixed Assets and Company Profit.*

*Supervisor 1 : Andry Tonaya, S.E., M.Ak.*

*Supervisor 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Agar Suatu perusahaan dapat memenuhi tuntutan bisnis yang berkembang, maka harus memiliki tujuan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kehidupannya melalui pencapaian tujuan. Tujuan utama perusahaan ialah mendapatkan laba yang optimal atas investasi yang sudah ditanamkan pada perusahaan. Salah satunya bentuk investasi tersebut ialah aktiva tetap yang digunakan dalam bentuk kegiatan perusahaan normal yaitu aktiva tetap dengan umur ekonomis lebih dari setahun. Setiap usaha baik dibidang jasa, perdagangan, dan industri hampir selalu mempunyai aktiva tetap yang memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari

Semua aktiva tetap memiliki peran yang penting di perusahaan, umumnya nilai ekonomi tersebut akan terjadinya penurunan karena pemakaian, kerusakan, dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan kebijakan khusus seperti akuntansi untuk kegiatan ini. Metode penyusutan aktiva tetap merupakan salah satu cara yang tepat untuk melakukan penyusutan pada aktiva tetap sehingga menghasilkan beban penyusutan seiring berjalannya waktu.

Adapun aktiva tetap tidak terlepas dari prosedur metode penyusutan aktiva tetap. Metode penyusutan dapat ditetapkan terkait dari prosedur yang akan ditampilkan perusahaan. Karena umumnya metode penyusutan yang berbeda dapat memperoleh alokasi beban penyusutan yang berbeda dan dapat

mempengaruhi laba yang dihasilkan subtransi. Maka perusahaan harus meninjau dengan tepat metode yang dapat diaplikasikan perusahaan untuk mengukur penyusutan. Perusahaan wajib meninjau laba rugi untuk waktu kedepannya dalam penetapan metode penyusutan aktiva tetap. Penetapan metode penyusutan juga terkait aktivitas usaha perusahaan yang dilaksanakan.

Untuk melakukannya, perlu dipahami apakah metode yang berbeda dari perusahaan telah ditemukan lebih unggul dari metode lain, serta perbedaan pengaruhnya antara masing-masing metode, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya umur manfaat yang diberikan kepada aktiva tetap tersebut. Sehingga dalam menentukan apakah metode aktiva tetap membedakan aktiva tetap yang digunakan mampu mengurangi kewajaran nilai aktiva tetap dan memiliki jumlah laba yang besar digunakan oleh perusahaan, perlu ditentukan terlebih dahulu apakah metode ini mampu mengurangi kewajaran nilai aktiva tetap. Oleh sebab itu, diperlukan analisis metode penerapan yang ditetapkan perusahaan. Dalam kebanyakan kasus, suatu aktiva akan terjadi penurunan nilai ekonomis, disebabkan oleh penggunaan dan kerusakan serta keusangan akibat aspek ekonomi dan teknis.

Demikian pula dengan perusahaan MS Komputer yang terletak di jalan Pemuda Block C No. 1-2 Tanjungpinang merupakan industri yang bergerak dibidang jasa yang menyajikan jasa service PC/ Komputer, fotocopy, rental komputer / PC, rental infocus, dll. Perusahaan yang sudah berdiri dari Tahun 2003 hingga saat ini. Dengan jumlah karyawan berjumlah 16 orang. MS Komputer

memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu didepan sekolah dan kampus dimana jasa nya sangat dibutuhkan bagi mahasiswa dan siswa/siswi untuk melakukan kegiatan menyewa komputer dan melakukan fotocopy hingga jilid.

kondisi perusahaan MS Komputer berjalan dengan baik, perusahaan dapat menghasilkan laba kotor lebih dari 50 Juta tiap bulannya namun kondisi ditengah wabah pandemi saat ini laba yang dihasilkan perusahaan menurun hingga 30% karena target pendapatan perusahaan yaitu sekolah dan kampus yang ditetapkan pemerintah harus ditutup sementara sehingga kondisi perusahaan MS Komputer kurang baik.

Pada awal membuka perusahaan MS Komputer tidak menyediakan fasilitas komputer yang cukup banyak hanya menyediakan komputer 10 unit, karena takut kurangnya peminat walaupun sudah menargetkan sekolah dan kampus menjadi pelanggan, namun berkembangnya kebutuhan internet dan teknologi membuat kemajuan pada perusahaan MS Komputer dan berhasil membuka cabang pertamanya di tahun 2010 yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim Tanjungpinang. Sehingga jumlah fasilitas komputer saat ini pada MS Komputer berjumlah 40 Unit. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, penjualan terbanyak pada perusahaan yaitu rental komputer dan fotocopy. Aset perusahaan yang digunakan setiap harinya berupa komputer yang umur pakainya akan mengalami penurunan dan akan rusak pada akhirnya. Akan tetapi pada bagian keuangan perusahaan MS Komputer sama sekali tidak pernah melakukan penyusutan pada aset tetap. Suatu perusahaan perlu menetapkan pencatatan alokasi depresiasi aktiva tetap pada laporan keuangan. Pengalokasian penyusutan yaitu masalah

yang penting bagi perusahaan akibatnya dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pada perusahaan. Berikut daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan MS Komputer, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Aset Tetap MS Komputer Tanjungpinang**

No	Nama Aset	Unit	Nilai Perolehan
1	Bangunan	1	Rp. 450.000.00
2	Komputer	40	Rp. 100.000.000
3	Meibel	45	Rp. 15.522.000
4	Peralatan Service Pc	2	Rp. 1.500.000
5	Infocus	4	Rp. 5.400.000
6	Printer	6	Rp. 13.128.000
7	AC	6	Rp. 13.794.000

*Sumber: MS Komputer, 2021*

Berdasarkan daftar aset tetap perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan MS Komputer memiliki aset tetap yang cukup banyak namun perusahaan tidak melakukan penyusutan aktiva tetap. Bangunan merupakan aset tetap perusahaan yang memiliki nilai perolehan tertinggi dan tergolong aset tetap yang mengalami penyusutan karena penggunaan tempat usaha setiap harinya sehingga nilai aset dari bangunan akan menurun. Berikutnya Komputer yang merupakan aset tetap yang digunakan setiap harinya sehingga manfaat dari komputer tersebut akan berkurang dengan nilai perolehan Rp. 100.000.00. Pencatatan penyusutan akan terlihat pada laporan laba rugi dengan akun beban penyusutan dan akan mengurangi laba perusahaan. Pada MS Komputer aset tetap bangunan dan komputer memiliki nilai perolehan yang tinggi sehingga akan memiliki beban penyusutan yang tinggi dan mempengaruhi laba perusahaan.

Dalam pencatatan Laporan keuangan pada perusahaan MS Komputer dikelola dalam dua bentuk yang pertama menggunakan Mic. Excel dan kedua menggunakan buku kas atau pencatatan manual untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan setiap harinya. Barulah perminggu atau dua kali dalam sebulan melakukan pemindahan kedalam program excel untuk merekap laporan keuangan perbulan. Untuk melakukan pencatatan aset tetap, perusahaan MS Komputer hanya akan melakukan pencatatan jika adanya pembelian aset tetap baru. Untuk mempermudah perusahaan, perhitungan penyusutan aktiva tetap dapat di aplikasikan pada microsoft excel dengan memasukkan rumus metode penyusutan maka Microsoft excel dapat menjabarkan hasil dengan efektif.

Selanjutnya berdasarkan paragraf awal perusahaan MS Komputer tidak mengetahui berapa biaya penyusutan perperiode untuk aset tetap dan dimana satu periode perusahaan akan mencatat pembelian aset tetap sehingga membebankan biaya aset tetap pada periode tersebut. perhitungan dan pencatatan untuk penyusutan aset tetap tidak dilakukan pada perusahaan dikarenakan ketidaktahuan dan pemahaman yang kurang mengenai penyusunan laporan keuangan yang kompleks karena perusahaan hanya mencatat segala transaksi yang masih umum digunakan pada perusahaan-perusahaan kecil.

Berdasarkan fenomena-fenomena pada perusahaan MS Komputer seperti yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan MS Komputer tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Karena pencatatan laba rugi perusahaan tidak diterapkan biaya penyusutan aktiva tetap dan laba perusahaan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga

diperlukannya penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap di perusahaan antara sebagian metode penyusutan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda yang nantinya bisa diterapkan perusahaan untuk kedepannya dengan memilih metode yang sesuai bagi perusahaan dengan beban penyusutan yang kecil sehingga menghasilkan laba yang besar sehingga penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan.

Didasarkan pada fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, oleh karenanya = penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian pada objek yang berjudul **“Analisis Penerapan Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan ( Studi Kasus Pada MS Komputer ).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah, diketahui rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimanakah penyajian laba perusahaan pada MS Komputer ?
2. Bagaimanakah perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda pada MS Komputer?
3. Bagaimanakah implikasi perhitungan metode penyusutan aktiva tetap berimplikasi terhadap laba perusahaan pada MS Komputer ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar tujuan penelitian dapat tercapai diperlukan batasan masalah guna menghindari adanya penyimpangan ataupun penyebaran pokok masalah sehingga



penelitian dapat terarah. Batasan masalah pada penelitian yaitu, Perhitungan penyusutan aktiva tetap pada bangunan dan komputer karena kedua aktiva tersebut memiliki nilai perolehan yang tinggi dan Data yang pakai yaitu laporan keuangan perusahaan MS Komputer periode tahun 2016-2019.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penyajian laba perusahaan pada Ms Komputer
2. Untuk mengetahui perhitungan metode penyusutan aktiiva tetap dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda pada MS Komputer
3. Untuk mengetahui implikasi perhitungan metode penyusutan aktiva tetap berimplikasi terhadap laba perusahaan pada MS Komputer.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini dimaksud dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta cerminan penulis dalam mengaplikasikan tentang berartinya penyusutan aktiva tetap serta implikasinya terhadap laba perusahaan dalam realisasi yang sebenarnya.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan didapatkan dengan adanya penulisan penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang mendalam bagaimana melakukan perhitungan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai bahan masukan untuk tempat penelitian agar mengetahui keadaan perusahaan, lebih-lebih dalam hal penerapan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap sehingga tahu aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan menjadi bahan rekomendasi dalam pengambilan keputusan untuk memilih aturan yang lebih baik bagi waktu yang akan datang dan kesuksesan perusahaan.

### 3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dimaksud agar dapat menjadi referensi yang berguna untuk semua pihak yang akan melakukan eksplorasi ataupun meneruskan penelitian mengenai metode penyusutan dan implikasinya terhadap laba perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada penataan penulisan penelitian disampaikan lima bab yang diawali hal yang berkarakter general. Dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab berikutnya penulis mengulas mengenai beberapa hal yang berkaitan pada judul dan urutkan agar dapat mempermudah para pembaca mengerti bahlan lebih

tahu tentang apa saja yang diinformasikan oleh penulis dalam skripsi ini. Adapun klasifikasi sistematika penulisan pada skripsi ini antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan deskripsi secara singkat perihal penggambaran umum dari masalah penelitian antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua ini mencakup kajian teori yang bersangkutan dengan pokok permasalahan dan dimanfaatkan sebagai tinjauan ataupun landasan teori dalam menggambarkan pemecahan masalah yang disampaikan. Teori teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan yang nantinya akan mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menginformasikan mengenai jenis penelitian , jenis data yang dikenakan oleh peneliti, cara pengumpulan data, definisi operasional konsep, cara pengolahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, akan berbicara mengenai penyimpanan data, tempat penelitian yang paling umum, hingga hasil dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam hal ini, bab berisi kesimpulan pembahasan oleh bab sebelumnya, serta balasan dari masalah yang telah diselesaikan, serta memuat saran, daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association* (AAA) Akuntansi merupakan proses pengidentifikasi, pertimbangan dan pelaporan penjelasan ekonomi yang memungkinkan adanya sebuah pengukuran dan pengambilan keputusan yang pasti dan tegas untuk digunakan sebagai informasi. (Sihombing, 2016)

Menurut Mairuhu & Tinangon (2014) Akuntansi yaitu seni dalam mengerjakan pencatatan, pengelompokan, dan pengiktisaran untuk menciptakan suatu penjelasan semua keuangan perusahaan. Maksud akuntansi yang dikatakan dalam laporan keuangan ialah dapat membagikan penjelasan yang berguna untuk pemakaian dalam pengambilan keputusan.

Menurut Weygandt (2018) Akuntansi yaitu struktur informasi keuangan yang menyajikan pengetahuan untuk mengetahui organisasi yang beragam. Terdiri tiga aktivitas dasar akuntansi mengidentifikasi, mencatat dan menginformasikan kejadian ekonomi dari sebuah keolompok ke para pengguna yang berminat.

Menurut G L Imon *et al.* (2020) Akuntansi merupakan metode mengenali, menimbang, dan membagikan informasi ekonomi untuk mencapai pengukuran dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi.

Menurut Rizal Effendi (Mita Linda, 2016) Akuntansi yaitu cara identifikasi, pertimbangan, pencatatan, pengelompokan dan pelaporan bukti keuangan untuk menimbang keuangan perusahaan atau institut yang merujuk pada banyak pihak

Berdasarkan definisi-definisi diatas disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu metode pencatatan, pengukuran dan penggolongan yang hasil akhirnya menjadi sebuah penjelasan laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas yang dapat diberikan untuk para pengambil keputusan.

### **2.1.2 Definisi Akuntansi Keuangan**

Menurut Martani (Mairuhu & Tinangon, 2014) Akuntansi keuangan merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada setiap subtansi, yang dikatakan laporan keuangan seusai dengan standar dan bagian dari akuntansi keuangan.

Menurut Santoso (Mita Linda, 2016) Akuntansi keuangan yaitu metode dalam penyiapan laporan keuangan secara mendalam sehingga dapat dipakai oleh pihak eksternal dan internal dalam kegiatan pengambilan keputusan.

Menurut Martani (Sintia Verginia, 2014) Akuntansi keuangan berfokus untuk pelaporan pihak eksternal dengan maksud mendalam bagi pihak yang menyusun laporan keuangan. Maka butuhkan standar akuntansi sebagai patokan yang jelas dalam penyusunan dan pihak yang membaca laporan keuangan.

Menurut Albertus (Sihombing, 2016) Akuntansi keuangan merupakan penyajian laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan oleh perusahaan dimana informasi yang tertera bersifat umum untuk semua pengguna.

Hongren dan Harrison (Lestari, 2018) Akuntansi keuangan merupakan laporan yang menyajikan posisi keuangan, arus kas serta melaporkan hasil kepada manajer, pemilik, pemasok dan masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa akuntansi keuangan yaitu suatu metode yang berfokus untuk penyajian laporan keuangan didalam instansi baik untuk pihak dalam serta pihak luar perusahaan dalam pengambilan keputusan

## **2.2 Aktiva**

### **2.2.1 Definisi Aktiva**

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts No.3* (SFAC No. 3 ) Aktiva merupakan kegunaan ekonomis dimasa depan diperoleh dari kesatuan ekonomi tertentu atas faktor kesepakatan atau kejadian lampau.(Sari, 2017).

Menurut S. Munawir (Mairuhu & Tinangon, 2014) menyatakan aktiva merupakan wadah atau sumber daya ekonomis dari suatu usaha dimana harga perolehan atau nilai seharusnya dapat diukur dengan ilmiah.

Menurut Weygandt (2016) Aktiva merupakan faedah yang akan dihasilkan di waktu mendatang serta dikelola pada substansi manapun sebagai perolehan dari transaksi ataupun peristiwa dimasa lampau.

Berdasarkan definisi yang di uraikan diatas disimpulkan bahwa aktiva adalah wadah suatu perusahaan yang harus di jalankan dengan benar sehingga menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Aktiva

Suwardjono (2011) menguraikan jenis-jenis aktiva antara lain:

#### 1. Aktiva Lancar

Adalah aktiva yang dapat likuid secepatnya dalam bentuk uang kertas, dan dapat dijual pada waktu berikutnya. Jangka waktu yang diberikan satu tahun dan tidak kurang. Berikut ini yang terdiri dari aktiva lancar ialah:

- a. kas
- b. surat-surat berharga
- c. piutang wesel
- d. Piutang niaga
- e. Hutang usaha bersisa debet
- f. Persediaan barang dagangan
- g. Penyajian dalam neraca
- h. Penghasilan yang masih akan diterima
- i. Uang muka tenaga kerja dan
- j. Biaya yang disetor di awal.

#### 2. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang (*Long Tern Investments*) adalah penanaman midal pada perusahaan dengan periode yang panjang. Guna mendapatkan keuntungan serta dapat mengawasi perusahaan tersebut.



### 3. Aktiva tetap (*fixed Assets*)

yaitu kekayaan milik entitas dengan waktu manfaat satu periode lebih, diaplikasikan untuk proses aktivitas perusahaan dan tidak dijual kembali.

Berikut ini yang terdiri dari aktiva tetap ialah:

- a. Tanah
- b. Bangunan atau gedung
- c. alat angkut
- d. sarana kantor
- e. transportasi

### 4. Aktiva Tetap Tak Berwujud

Yaitu kewenangan milik perusahaan yang mempunyai nilai dan tidak mempunyai wujud. Berikut aktiva tetap tak berwujud ialah:

- a. *Good will*, keistimewaaan yang dimiliki perusahaan bernilai lebih.
- b. Hak Paten, ialah milik sendiri dari pemerintah akibat penemuan tertentu.
- c. Hak Cipta, merupakan hak atas karya seni atau kecerdasan seseorang yang diberikan oleh pemerintah.
- d. Merek Dagang, merupakan hak untuk menggunakan nama dan logo usaha atas izin pemerintah.
- e. Hak Sewa, ialah hak untuk memakai aktiva tetap milik pihak lain dalam periode panjang sesuai dengan perjanjian antara dua pihak.
- f. *Franchise*, ialah hak yang diterima individu untuk dapat mengkomersialkan formula, metode dan produk tertentu.

## 2.3 Aktiva Tetap

### 2.3.1 Definisi Aktiva Tetap

Menurut Weygandt (2018) Aktiva tetap adalah sumber daya mempunyai beberapa spesifik. aktiva tetap mempunyai subsansi wujud (skala dan bentuk yang jelas), dipakai pada kegiatan usaha, dan tidak merujuk untuk dijual kepada customer. aktiva ini percayakan dapat membagi manfaat kepada perusahaan selama tahun berjalan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Aktiva tetap sebagai aktiva berwujud yang; (a) dimiliki untuk dipakai dalam pelaksanaan atau penyajian produk dan jasa, untuk disewakan dengan kelompok, ataupun untuk maksud administratif, dan (b) diinginkan dapat dipakai lebih dari setahun.

Hery (2016) Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva yang secara wujud dapat dipandang kehadirannya dan wataknya relatif konstan dan mempunyai fungsi (*useful life*) yang panjang.

Horngren (Pura, 2019) mendefinisikan Aktiva tetap sebagai aktiva tidak lancar atau jangka panjang yang berfisik. aktiva tersebut dipakai dalam pelaksanaan atau penyajian produk atau jasa, disewakan untuk kelompok lain, ataupun untuk maksud administrasi, dapat diterapkan lebih dari setahun.

Menurut Raharjputra (Lestari, 2018) Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya. Dengan waktu manfaat lebih dari setahun.

Sesuai definisi yang jelaskan diatas maka disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan harta milik instansi yang siap dipakai untuk menjalankan usaha agar

dapat mencapai tujuan, bernilai lebih dari satu tahun dengan tidak dijual atau disewakan kepada institut lain.

### **2.3.2 Karakteristik Aktiva Tetap**

Ikatan Akuntansi Indonesia pada PSAK 16 (G L Imon *et al.*, 2020) Adapun karakteristik dari aktiva tetap antara lain:

1. memiliki bentuk nyata
2. tidak ditujukan dijual kembali
3. mempunyai nilai, harga dari aktiva cukup relevan
4. memperoleh periode manfaat dengan jangka panjang (lebih dari 1 tahun).
5. Aktiva dapat digunakan secara tepat pada kegiatan normal perusahaan

### **2.3.3 Jenis-Jenis Aktiva Tetap**

Tanah, bangunan, mesin , kendaraan dan peralatan kantor merupakan bentuk aktiva tetap pada perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (Pura, 2019) Aktiva tetap sesuai jenisnya dapat diketahui berikut ini:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin
4. Transportasi
5. Perabot
6. Inventaris

Definisi dari masing-masing jenis aktiva tetap yaitu, antara lain:

1. Tanah

Tanah merupakan aktiva berwujud yang dicapai dalam keadaan siap dipakai atau dicapai, lalu disempurnakan hingga dapat digunakan, dalam aktivitas substansi dengan manfaat ekonomi lebih dari dua belas bulan dengan tujuan tidak diperdagangkan aktivitas normal.

2. Bangunan/Gedung

Bangunan/Gedung berada di bumi, diatas tanah. Pencatatannya wajib dipisahkan dari kapling yang menjadi tempat bangunan tersebut.

3. Mesin

Mesin merupakan peralatan yang dipakai pada aktivitas perusahaan untuk menghasilkan suatu produk.

4. Transportasi

Transportasi terdiri dari alat pengangkut, truk, forklift, transportasi roda dua dan empat, dan traktor.

5. Perabot

Perabot berupa perangkat kantor atau industri yang menjadi isi pada suatu bangunan.

6. Inventaris

Inventaris adalah peralatan yang bernilai besar pada perusahaan seperti inventaris pabrik dan inventaris kantor.

### 2.3.4 Kriteria Aktiva Tetap

Kriteria aktiva tetap yaitu (Sari, 2017):

- a. Hak perusahaan
- b. Memiliki wujud
- c. Memberikan bentuk kegunaan dimasa depan
- d. Digunakan atau diterapkan secara aktif pada aktivitas perusahaan, ataupun dimiliki. Tidak sebagai penanaman modal atau untuk didagangkan.
- e. memperoleh umur pakai lebih dari satu periode ataupun lebih dari satu tahun.

### 2.3.5 Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut Suhartono (Mairuhu & Tinangon, 2014) Klasifikasi aktiva tetap yang dipakai dalam aktivitas perusahaan yaitu:

1. Aktiva tetap berwujud yang dapat dibagi dua
  - a. Aktiva yang disusutkan. Misalnya mesin, bangunan dan peralatan kantor
  - b. Aktiva yang tidak disusutkan. Misalnya kapling
2. Aktiva tak berwujud misalnya hak paten, hak cipta, merek usaha, dan goodwill.
3. Sumber daya alam, misalnya tanah-tanah pertambangan.

Menurut Zaki Baridwan (Sari, 2017) menguraikan aktiva tetap berwujud yang dimiliki instansi dapat mempunyai beragam jenis antara lain:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin
4. perangkat kerja
5. Lembaran
6. perlengkapan dan sarana kantor
7. transportasi

Menurut Zaki Baridwan (Sari, 2017) menyatakan yaitu :

- a. Lahan
- b. Bangunan ataupun gedung
- c. Mesin
- d. Transportasi
- e. Perkakas
- f. inventaris atau properti

### **2.3.6 Perolehan Aktiva Tetap**

Menurut Hery (2014) Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Pembelian Tunai
  - a. Aktiva yang dibayar dengan kas dicatat sebesar tkas yang dikeluarkan untuk mendapatkan pembelian. Bila terdapat diskon harga (*discount*) hingga wajib dikurangi dari nilai *cost*.

b. Bila sebagian aktiva dibeli sekalian / gabungan (*lump sum*) hingga wajib dibedakan nilai tiap-tiap aktiva cocok dengan pedoman SAK selaku berikut : “Harga perolehan dari tiap aktiva tetap yang dicapai secara kombinasi ditetapkan dengan mengalokasikan harga kombinasi tersebut berdasarkan rasio nilai normal tiap aktiva yang berkaitan”.

## 2. Pembelian Angsuran

Harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga, jika aktiva tetap diterima dari pembelian angsuran.

## 3. Ditukar Dengan Aktiva Lain

Aktiva tetap dapat dilakukan pertukaran kerap diucap dengan tukar tambah, mengganti aktiva lama dengan yang baru dan membayar sisa kekurangan aktiva untuk memperoleh aktiva baru. Dalam kondisi semacam ini, dasar harga perolehan tetap wajib digunakan, yaitu aktiva baru diinvestasikan dengan jumlah harga pasar aktiva lama ditambah tunai yang dibayarkan ataupun dikapitalisasi sebesar harga pasar aktiva baru. Permasalahan mencuat apabila harga aktiva lama ataupun aktiva baru tidak bisa ditetapkan. Dalam perihal ini nilai buku aktiva lama hendak digunakan selaku dasar pencatatan pertukaran tersebut. Tidak hanya permasalahan diatas, permasalahan yang lain merupakan pengakuan rugi ataupun laba yang mencuat sebab terdapatnya pertukaran aktiva tetap tersebut ialah:

a. Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

Maksud dari perukaran aktiva yang tidak sejenis ialah sifat dan fungsiny tidak sama. perbedaan yang menjadi dasar yaitu nilai buku yang diserakan dengan nilai wajar yang ditetapkan sebagai acuan penulisan aktiva yang dihasilkan pada waktu transaksi sehingga wajib diakui sebagai untung atau rugi pertukaran aktiva tetap.

b. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

Kebalikan dari pertukaran aktiva tetap yang tak sama, pada aktiva yang sejenis sifat dan fungsinya sama. Laba yang muncul akan ditanggihkan pada pertukaran aktiva tetap yang sejenis, namun bila pertukaran menyebabkan kerugian maka ruginya dibebankan pada waktu terjadinya pertukaran.

4. Menerbitkan Surat Berharga

Pencatatan harga saham atau obligasi diterapkan jika aktiva tetap yang dihasilkan dengan cara ditukar saham ataupun obligasi. Harga perolehan ditentukan sebesar harga pasa jika tidak diketahui berapa harga pasar saham dan obligasi.

5. Diperoleh dari Sumbangan / Donasi

Pada SAK disebutkan jika aktiva tetap yang berasal dari donasi wajib menetapkan harga perkiraan atau asar yang wajar dengan mengkredit rekening modal donasi tersebut.



## 6. Aktiva yang dibuat sendiri

SAK mengutarakan jika biaya perolehan aktiva ditetapkan dengan memakai prinsip yang sama dengan aktiva yang diperoleh. Biasanya perusahaan mendirikan aktiva sendiri sesuai dengan kebutuhan. Berikut penyebab perusahaan membangun aktiva sendiri ialah:

- a. Biaya lebih efisien
- b. Memanfaatkan sarana yang diabaikan (*idle capacity*)
- c. Keinginan untuk memperoleh kualitas yang lebih bagus

### 2.3.7 Pengakuan Aktiva Tetap

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16, Revisi 2015) pada buku (Pura, 2019) menyatakan bahwa aktiva tetap dipercaya jika:

- a. Bisa jadi entitas akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang aktiva tersebut.
- b. biaya perolehannya dapat ditimbang secara relevan.

### 2.3.8 Penghentian Pemakaian Aktiva Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 17 (G L Imon et al., 2020) menyatakan bahwa aktiva tetap dihentikan pengakuannya jika manfaat dan fungsional dari aktiva tetap tersebut tidak lagi bekerja, penghentian dapat dilaksanakan dengan langkah:

- a. Pembuangan
- b. Penjualan
- c. Pertukaran dengan aset non-moneter lainnya.

## **2.4 Penyusutan**

### **2.4.1 Definisi Penyusutan**

Penyusutan adalah teknik pembagian beban biaya perolehan aktiva tetap hingga estimasi masa pakai yang dilakukan secara tersusun atau sistematis (Weygandt, 2018)

Kieso, dkk (Pura, 2019) mendefinisikan penyusutan adalah metode penyediaan biaya guna mendapatkan beban biaya perolehana aktiva tetap sampai mencapai masa manfaat.

Menurut Hery (2016) Penyusutan merupakan manfaat yang diterima dari pengalokasian berdasarkan wakt dan berurutan dari harga perolehan selama beberapa periode.

Menurut PSAK No. 16 (Lestari, 2018) Penyusutan adalah pembagian total aktiva bisa disusutkan selama masa manfaat aktiva.

Soemarso (Sintia Verginia, 2014) mengemukakan Penyusutan merupakan alokasi harga perolehan secara logis kepada rentang waktu dimana aktiva tersebut dirasakan kegunaannya. Adapula total beban penyusutan yang tergantung pada harga perolehan ataupun pokok aktiva tetap, perkiraan umur ekonomis, perkiraan nilai sisa metode penyusutan yang digunakan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan maka disimpulkan penyusutan ialah pembagian atau alokasi nilai aktiva tetap yang menyusut hingga mencapai umur manfaat aktiva tetap tersebut.

### 2.4.2 Penyebab Penyusutan

Kecuali tanah, semua aktiva akan kadaluwarsa. Untuk sebagian aktiva tetap, kerusakan merupakan penyebab penyusutan. Sebagai contoh, faktor fisik akan membuat pesawat terbang milik American Airlines, dan United Airlines menjadi rusak. *Screen printer* yang anda gunakan di In Motion T-Shirts juga dapat rusak. Aktiva seperti komputer dan perangkat lunak mungkin menjadi usang sebelum rusak. Sebuah aktiva akan menjadi usang apabila aktiva lainnya dapat melakukan suatu pekerjaan dengan lebih efisien.

Jadi, umur manfaar aktiva dapat saja lebih pendek dari umur fisiknya. Para akuntan biasanya menyusutkan komputer dalam periode pendek mungkin dua sampai empat tahun, meskipun komputer itu dapat digunakan lebih lama lagi. Dalam semua kasus, biaya aktiva disusutkan selama umur manfaatnya (Harrison T, 2007).

### 2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

Begitu banyak faktor yang perlu diperhitungkan manajemen dalam mempertimbangkan besarnya beban penyusutan periodik secara andal karena meliputi waktu pendapatan untuk pengalokasian beban penyusutan. Untuk itu terdapat beberapa faktir yang memengaruhi beban penyusutan dari penggunaan aktiva tetap.

Hery (2014) dalam bukunya berjudul Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal menyampaikan bahwa ada beberapa penyebab yang mempengaruhi beban penyusutan, ialah nilai perolehan aktiva (*asset cost*), nilai residu atau nilai sisa

(*residual or salvage value*), rentang waktu (*economic life*), dan pola pemakaian (*pattern of use*).

Seluruh pengeluaran yang dipakai untuk menghasilkan aktiva tetap yang siap digunakan seperti harga beli, serta pengeluaran yang lainnya untuk memperoleh aktiva tetap disebut nilai perolehan. Nilai perolehan ini, yang karakternya obyektif, jika ada nilai sisa dapat dikurangi nilai perolehan disebut obyektif karena karakteristik dapat diuji oleh siapa saja dan memperoleh nilai yang konstan.

Menurut Hery (2016) Nilai residu adalah nilai dari aktiva tetap yang sudah mencapai estimasi manfaat artinya aktiva dapat dijual kembali jika masih memiliki nilai dan saat inilah aktiva tetap dapat dihentikan dari pemakaian. Nilai residu dapat ditetapkan berdasarkan kondisi dari aktiva tersebut. Namun bila aktiva tetap sudah benar-benar usang tidak dapat digunakan lagi maka aktiva tetap dikatakan tidak memiliki nilai residu. Besar kecilnya nilai residu dapat ditentukan sesuai kebijakan manajer di perusahaan. Perusahaan berhak mengganti aktiva tetap yang baru secara cepat tanpa menunggu estimasi masa manfaat aktiva tersebut. Sehingga aktiva tetap dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Untuk mempertimbangkan besarnya beban penyusutan, umur ekonomis dimaksudkan pada usia fisik dimana perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap selama masa manfaat aktiva tersebut dan juga berarti sebagai jumlah unit produksi (*output*) atau jumlah time operasional (jasa) yang diinginkan diperoleh dari aktivanya. Pemakaian, penurunan nilai (berkaitan dengan turunnya fungsi ataupun kegunaan aktiva tetap), dan kerusakan (akibatnya dapat berupa kebakaran, banjir

ataupun musibah lain yang cenderung mengurangi ataupun menyudahi usia kegunaan suatu aktiva) (Hery, 2016).

#### **2.4.4 Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Metode yang ditentukan untuk pembagian biaya aktiva tetap pada beban. Variabel yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam alokasi ini ialah harga perolehan aktiva, nilai sisa dan umur manfaat nilai. Harga perolehan aktiva tetap ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan atau terutang hingga aktiva tetap siap diaplikasikan. Perkiraan masa manfaat adalah estimasi panjang aktiva tetap di mana aktiva tersebut dapat diharapkan untuk berkontribusi pada operasi perusahaan.

Menurut Hery (2014) ada beragam metode untuk mengurangi besaran beban penyusutan, dalam praktiknya sebagian besar bisnis akan mengadopsi satu metode penyimpulan data dan menerapkannya kesemua data yang mereka kumpulkan. Beberapa metode tersebut:

1. Metode Garis Lurus (*Staight line method*)

Gaya metode garis lurus lebih mudah, metode yang berkaitan dengan pembagia biaya dengan lewatnta waktu dan menganggap pembebanan priodik secara konstan selama masa manfaat aktiva tetap. Metode ini dianggap memberikan manfaat yang konstan setiap tahunnya hingga dengan estimasi masa manfaat tidak tergantung dari produktivitas aktiva tetap tersebut. Dengan melakukan perhitungan anatara harga perolehan

dikurangkan nilai sisa dan dibagi masa manfaat aktiva sehingga memperoleh beban penyusutan baik secara bulanan maupun tahunan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan tetap sama selama masa manfaat aktiva dan tingkat kehematan operasi aktiva pada waktu bergerak sama baiknya pada waktu yang telah lalu. Hal ini merupakan asumsi jika hasil perhitungan penyusutan metode garis lurus dianggap tetap (layak).

Namun, karena adanya ketidakpastian dalam setidaknya satu dari faktor-faktor tersebut mengidentifikasi berbagai faktor adalah tugas yang sulit. Akibatnya metode garis lurus sering dibedakan dengan metode lainnya. Selanjutnya, diamsusikan metode garis lurus mudah diaplikasikan dan dijangkau.

Berikut ini rumus untuk menghitung beban penyusutan dengan teknik garis lurus, berikut ini:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

$$D = \frac{c-s}{n} \quad \text{Dalam Persentase} = \frac{100\%}{n} = d \%$$

Keterangan :

D = Beban penyusutan (*depreciation*)

C = Harga Perolehan

S = *Salvage Value* (nilai residu)

N = *Useful life* atau estimasi masa manfaat

dalam membuktikan pemakaian metode garis lurus, asumsikan untuk minggu pertama Januari 2008, satu aktiva dibeli seharga Rp. 100.000.000. Lalu perkiraan umur kegunaan lima tahun, nilai residu sebesar Rp.

5.000.000. Dengan mengaplikasikan rumus diatas maka jumlah beban penyusutan pertahun dapat ditentukan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Rp. } 100.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 19.000.000 \text{ Per Tahun}$$

hasil perhitungan diketahui dengan umur manfaat lima tahun, artinya besarnya tarif penyusutan pertahun adalah 20% (yaitu 100%:5), sehingga jumlah beban penyusutan pertahun menjadi 20% dari harga perolehan aset yang dapat disusutkan (Rp 100.000.000 – Rp5.000.000 = Rp 95.000.000), yaitu Rp 19.000.000.

**Tabel 2.1**

**Besarnya Penyusutan Tahunan Untuk Seluruh Umur Aset**

**(Dalam Rupiah)**

Akhir tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku aset
			100.000
2008	19.000	19.000	81.000
2009	19.000	38.000	63.000
2010	19.000	57.000	43.000
2011	19.000	76.000	24.000
2012	19.000	95.000	5.000

*Sumber : Lestari, (2018)*

Pada tanggal 14 september 2008 aktiva tetap dibeli dan digunakan dengan beban penyusutan Rp. 6.333.333 9(yaitu 4 dibagi 12 x 9 juta) untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2008 (yaitu 4 dibagi 12 x 19 juta). masa manfaat aktiva akan habis pada akhir bulan agustus 2013 dengan beban penyusutan sebesar Rp. 12.666.666 selama delapan bulan (8/12 x 9

juta) Pada tahun 2009 sampai 2012 beban penyusutan Rp. 19.000.000 full satu tahun. Nilai sisa akhir bulan Agustus 2013 tetap Rp 5.000.000. (tergantung penilaian manajemen).

## 2. Metode Saldo Menurun ganda

Metode ini memperoleh beban penyusutan yang menurun hingga estimasi manfaat aktiva dengan beban yang besar di awal tahun. Metode yang dipercepat tergantung dari tingkat penggunaan. Oleh karena itu metode ini mengeluarkan beban yang besar pada awal penggunaan. Untuk perhitungannya dengan menggunakan tarif dua kali tarif metode garis lurus. sebagai asumsi aktiva tetap diperkirakan masa manfaat lima tahun akan memperoleh tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun 40%.

metode ini nilai residu tidak digunakan untuk perhitungan beban penyusutan maka estimasi masa manfaat aktiva akan habis jika nilai buku aktiva telah mencapai perkiraan nilai residu.

Hery (2016) Mengemukakan terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode saldo menurun ganda yaitu: kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi yang menurun dan terjadinya kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan.

Contoh, Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000 dengan perkiraan masa manfaat lima tahun dan nilai residu sejumlah Rp. 5.000.000. diketahui besarnya penyusutan setiap tahunnya sebagai berikut:



**Tabel 2.2**  
**Saldo Menurun Dengan Penyusutan Tahunan**

(Dalam Ribuan)

Akhir tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku akhir
2009	$60.000 \times 40 \% = 24.000$	64.000	36.000
2010	$36.000 \times 40 \% = 14.000$	78.400	21.600
2011	$21.600 \times 40 \% = 8.640$	87.040	12.960
2012	$95.000 \times 40 \% = 7.960$	95.000	5.000

*Sumber* : Lestari, (2018)

Diketahui besarnya beban penyusutan setiap tahun (dikecualikan di akhir umur ekonomis) diperoleh dengan tidak mempertimbangkan nilai sisa. Nilai buku pada tahun pertama sebesar harga perolehannya. Besarnya beban penyusutan untuk awal penggunaan di capai dengan mengalikan harga perolehan aktiva ke suatu tarif (40%). Besar nya akumulasi penyusutan untuk tahun 2008 sejumlah beban penyusutan pada penggunaan tahun 2008 yaitu 40 Juta. Ketika akhir tahun 2008 nilai buku sebesar 60 Juta didapatkan dari (100 juta – 40 Juta) namun menjadi nilai buku awal tahun pada 2009 lalu dikalikan dengan 40 persen agar mengetahui beban penyusutan pada tahun 2009. Untuk mendapatkan akumulasi penyusutan akhir tahun 2009 dapat dihitung dengan mentotalkan akumulasi akhir 2008 dan awal 2009 dengan sejumlah beban penyusutan tahun 2009 dan seterusnya.

### 3. Metode Unit Produksi (*Productive output method*)

Metode ini berasumsi bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini membutuhkan suatu perkiraan mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aktiva untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

Contohnya, anggapan bahwa pada awal bulan amret 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode unit produksi diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksi yang dihasilkan adalah:

$$(\text{Rp. } 100.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000) : 25.000 \text{ unit} = \text{Rp. } 3.800 \text{ per unit}$$

Jika sepanjang tahun 2008, aktiva tersebut telah memproduksi 4.200 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahunan 2008 akan menjadi  $\text{Rp. } 3.800/\text{unit} \times 4.200 \text{ unit} = \text{Rp. } 15.960.000$ .

## **2.5 Laba**

### **2.5.1 Definisi Laba**

Menurut Hery (Sari, 2017) Laba adalah sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan, laba ialah kapabilitas pendapatan diatas biaya sampai waktu tertentu dan laba juga artikan balas jasa atau cara perusahaan memperoleh produk dan jasa.

Menurut Sofyan Syafri (Sari, 2017) laba merupakan peningkatan pada entitas atas terjadinya transaksi pada perusahaan sehingga adanya pendapatan dikurangi beban yang memperoleh kelebihan artinya mendapatkan laba.

Menurut Fahmi (Mita Linda, 2016) menyatakan laba berasal dari sejumlah pengurangan yang terjadi seperti harga pokok produksi, biaya ataupun beban sehingga kelebihanannya dikatakan laba.

Menurut Smith dan Skousen (Ilmiah et al., 2019) menyatakan laba adalah pengembalian modal yang kelebihan. Artinya sejumlah uang yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk investornya.

Homgren (Lestari, 2018) menyebutkan seluruh perusahaan menginformasikan laba bersih dan kotor pada laporan laba rugi. Laba bersih ditambah dengan sejumlah keuntungan dan kerugian merupakan bagian dari laba kompresif yang berasal dari seluruh sumber selain dari pemiliknya.

Kemudian dapat tarik kesimpulan bahwa laba ialah keuntungan yang diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dan beban yang terbentuk dalam satu waktu yang terlihat pada laporan rugi laba.

### **2.5.2 Jenis-Jenis Laba**

Adapun jenis-jenis laba yang berkaitan pada perhitungan laba ialah (Sari, 2017) :

a. Laba Kotor

yaitu selisih dari penghasilan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

b. Laba dari operasi

yaitu selisih jumlah beban operasi dengan laba kotor.

c. Laba Bersih

yaitu nilai dari pertimbangan laba atau rugi yang telah dikurangi untuk penghasilan dengan beban yang ada.

### **2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Hery (Sari, 2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi laba yaitu:

a. Biaya

Pengeluaran untuk mendapatkan suatu produk maupun jasa sehingga dapat memengaruhi harga jual barang yang berkaitan.

b. Harga Jual

Harga jual barang atau jasa dapat berdampak pada besarnya angka penjualan barang atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan dan Produksi

Angka penjualan yang besar akan memengaruhi volume produksi maupun jasa, begitupun dengan volume produksi baik besar ataupun kecil dapat memengaruhi biaya produksi.

#### **2.5.4 Peranan Laba dalam Perusahaan**

Menurut Skouse (Sari, 2017) Peranan laba dalam perusahaan yaitu :

- a. Laba yaitu dana yang ditanam perusahaan
- b. Laba yaitu salah satu sumber dana bisnis perusahaan
- c. Laba yaitu sumber dana agunan surat para tenaga kerja
- d. Laba yaitu daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin berinvestasi.

#### **2.6 Hubungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dengan Laba Perusahaan**

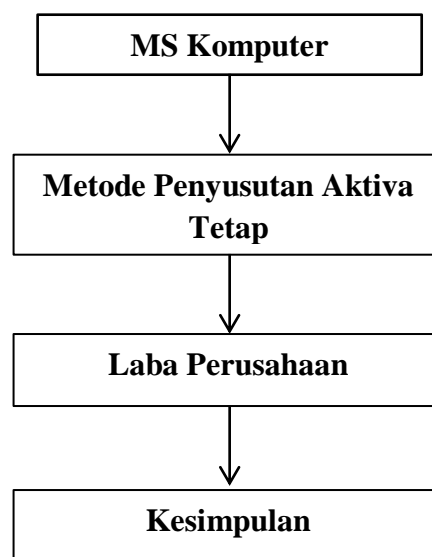
Besar dan kecil nya beban penyusutan yang diperoleh akan memengaruhi laba perusahaan. Dimana alokasi beban penyusutan akan tercatat pada laporan laba rugi. Sehingga pemillihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada harus diterapkan sesuai kebutuhan perusahaan (Lestari, 2018).

Jika beban penyusutan yang diperoleh tinggi maka laba yang diperoleh akan lebih kecil demikian jika beban penyusutan yang diperoleh lebih kecil maka laba yang diperoleh akan lebih tinggi. Hal ini membuat adanya hubungan penyusutan aktiva tetap dengan laba perusahaan dengan mengaplikasikan beberapa metode penyusutan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berikut ini dipaparkan bagan kerangka pemikiran dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Konsep yang Disesuaikan dengan Penelitian, 2020*

## 2.8 Penelitian Terdahulu

1. (Lestari, 2018) dengan judul : Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Eastern Pearl Four Mills Makassar. Hasil Penelitian pada Perusahaan PT. Eastern Pearl Four Mills Makassar menunjukkan bahwa metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan lebih kecil dan laba yang lebih tinggi jika dibandingkan metode saldo menurun gan dan jumlah angka tahun. Diketahui perusahaan Eastern menerapkan metode garis lurus untuk melakukan perhitungan penyusutan pada perusahaan. Besar kecilnya beban yang diperoleh akan berimplikasi bagi laba perusahaan.
2. (Sihombing, 2016) dengan judul : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan yang telah ditetapkan perusahaan PT. Manado Persada Madani sudah sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba, akibatnya metode garis lurus memperoleh beban penyusutan yang kecil sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari pada pengaplikasian metode lain. Agar laba yang dihasilkan dapat tetap meningkat manajemen perusahaan harus mempertahankan metodenya.
3. (Dona Rahmat Putra, 2019) dengan judul : perbandingan SLM dan DBM untuk menganalisa penyusutan nilai peralatan laboratorium komputer Universitas Abdurrab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusutan *straight line method* mengestimasi biaya penyusutan aktiva selalu sama setiap

tahunnya, seperti *furniture* dan elektronik. Sedangkan penyusutan *declining balance method* mengestimasi biaya penyusutan cenderung menurun setiap tahunnya, seperti komputer dan *stabilizer* karena tingkat kehausannya tergantung pada produk. Sehingga biaya penyusutan selalu menurun dari tahun ketahun.

4. (Indrayani, 2018) dengan judul : *Analysis Use Of Fixed Assets Depreciation Method On Company Profits*. Hasil penelitian diperoleh kebijakan akuntansi penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan akuntansi keuangan yang berlaku standar yang merupakan metode garis lurus dan penggunaan metode yang berbeda akan memperoleh jumlah penyusutan yang berbeda. Menggunakan metode garis lurus biaya setiap periode tetap. Sedangkan metode keseimbangan menurun berlipat ganda beban penyusutan lebih tinggi diawal tahun dan beban yang lebih kecil di waktu mendatang.
5. (Gebriella Laurensia Imon, 2019) dengan judul : *The Evaluation Of The Depreciation Method For Fixed Asset At PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata*. Hasil penelitian yang diperoleh pada PT. Wahana Wirawan Manado menunjukkan bahwa metode penyusutan yang ditetapkan perusahaan telah sesuai dengan peraturan PSAK No. 17, Metode garis lurus merupakan metode yang diterapkan perusahaan dengan berbagai timbangan antara lain nilai sisa dan estimasi manfaat aktiva tetap.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Ilmiah *et al.*, (2019) metode penelitian adalah sebuah aktivitas yang memberikan kontribusi dalam memahami fenomena yang menjadi perhatian melalui penelitian. Jadi metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

Menurut Ilmiah *et al.*, (2019) yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimendi yang hendak diteliti.

Metode deskriptif kuantitatif disesuaikan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada persoalan nyata dan fenomena yang tengah terjadi saat ini dengan bentuk hasil penelitian berupa angka dan mempunyai makna. Adapun maksud penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini ialah untuk menggambarkan suatu kondisi yang hendak diamati dengan bantuan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam menghasilkan kesimpulan. Dimana hasil penelitian dihasilkan dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian diuraikan secara tertulis oleh penulis.

## **3.2 Jenis Data**

Data merupakan semua penjelasan tentang hal-hal yang bersangkutan dalam tujuan penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian.

### **3.2.1 Data Sekunder**

Data sekunder adalah kumpulan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang diperlukan dalam menghimpun data dan penjelasan lain yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dalam penulisan ini adalah:

1. Studi kepustakaan

Untuk mengumpulkan penjelasan yang benar dengan topik dan masalah yang disampaikan, dapat dilakukan dengan membaca buku atau jurnal-jurnal sebagai dasar analisis dan teori yang bersangkutan dengan penelitian. Pada penelitian ini, untuk mengetahui judul dan masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini hal yang dapat dilakukan ialah menghimpun dan meninjau teori-teori dan literatur yang bersangkutan. Aktivitas ini ialah

bagian yang penting dari pendekatan objektif yang harus dilakukan dalam setiap penelitian objektif dalam suatu bidang ilmu.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sintia Verginia, 2014) dokumentasi yaitu catatan kejadian yang telah lampau. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya momental dari individual. Dokumentasi dikerjakan dengan mengadakan penelaahan dari pencatatan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktiva tetap di MS Komputer.

## 3. Observasi (*survey methods*)

Menurut Sugiyono (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian yang bersangkutan dengan kondisi manusia, gejala-gejala alam dan jika jumlah responden sedikit. Penelitian akan dilakukan objek penelitian dengan sistem langsung mengamati objek penelitian untuk mendapatkan penjelasan objek.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016) Definisi operasional ialah kontraks atau sifat-sifat yang akan dialami. Definisi menguraikan cara tersebut yang diterapkan untuk meneliti dan megoperasikan kontrak, yang membolehkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan langkah yang sama atau meluaskan cara pengukuran kontrak yang baik, yaitu :

## 1. Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan ini didasarkan kepada anggapan bahwa suatu aktiva tetap akan menurun kegunaannya dengan memiliki perbandingan dan dapat dicocokkan maka metode apa yang baik untuk diterapkan secara semestinya pada perusahaan. Adapun anggapan dari ketiga metode ini, yaitu:

### a. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus ialah metode yang sering diterapkan karena perhitungan yang dilakukan cukup mudah. Jumlah beban yang diperoleh setiap tahun sama sampai berakhir umur manfaat. rumus metode garis lurus adalah:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

$$D = \frac{c-s}{n} \qquad \text{Dalam Persentase} = \frac{100\%}{n} = d \%$$

Keterangan:

$D$  = Biaya penyusutan (*depreciation*)

$C$  = Harga Perolehan

$S$  = *Salvage Value* (nilai residu)

$N$  = *Useful life* atau estimasi masa manfaat

### b. Metode Saldo Menurun ganda

Metode ini memperoleh satu perodik membedakan yang berjalan selama umur manfaat kegiatan ekonomi. Akibatnya, metode ini mirip dengan metode jumlah angka tahun di mana beban akan menurun dari tahun ke tahun. Beban yang kian menurun setiap tahunnya dihitung dengan tarif penyusutan dua kali tarif penyusutan garis lurus.

## 1.2 Laba Perusahaan

Semua pendapatan dan biaya yang terjadi selama periode waktu tertentu dipisahkan. Jadi, disimpulkan bahwa laba ialah selisih dari semua penghasilan dan beban yang timbul dalam satu periode akuntansi dapat ditarik. Laba ialah keuntungan yang diperoleh perusahaan akibat pengorbanan yang dilakkan untuk kebutuhan instansi. Dimana penjelasan laba dibutuhkan untuk mengetahui produk kontribusi dalam menutupi non produk.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Penerapan Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan	Tingkat Laba Berdasarkan Penyusutan :		Laporan Keuangan
	1. Metode Penyusutan Garis Lurus	Rasio	
	2. Metode Penyusutaan Saldo Menurun Ganda	Rasio	

## 3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2016) mengolah data yaitu mengganti data mentah menjadi data bermakna yang mengarah pada kesimpulan.

Langkah langkah atau prosedur pengolahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Meninjau objek penelitian yaitu MS Komputer.
2. Mengumpulkan data dan informasi mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.
3. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba.
4. Menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode penyusutan aktiva tetap.
5. Lalu menyimpulkan hasil dari perhitungan beberapa metode penyusutan aktiva tetap tersebut, mana yang lebih tepat bagi perusahaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dihimpun secara sistematis selama penelitian perihal fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan antara variabel yang terlibat di dalamnya, kemudian diinterprestasikan berdasarkan teori-teori dan litelatur yang saling berhubungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harrison T, W. (2007). *Akuntansi Jilid 1, Edisi 7*. Erlangga.
- Hery. (2014). *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas* (A. Teresia (ed.)). Grasindo.
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Gava Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ilmiah, J., Vol, A., & Perusahaan, L. (2019). *e - ISSN : 2620 - 5815 Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap*. 1(1), 1–11.
- Imon, G L, Elim, I., Gerungai, N. Y. T., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). *EVALUASI PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PT. WAHANA WIRAWAN MANADO – NISSAN DATSUN MARTADINATA THE EVALUATION OF APPLICATION OF THE DEPRECIATION METHOD FOR FIXED ASSET AT PT. WAHANA WIRAWAN MANADO – NISSAN DATSUN MARTADINATA Jurnal EMBA Vo. 8(17), 549–561*.
- Imon, Gebriella Laurensia. (2019). *The Evaluation Of The Depreciation Method For Fixed Asset At PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata*.
- Indrayani, R. (2018). Analysis Use of Fixed Assets Depreciation Method on Company Profits,. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.33062/ajb.v3i1.178>
- Lestari, E. S. (2018). *PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. EASTERN PEARL FOUR MILLS MAKASSAR*.
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 404–412. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i4.6344>
- Mita Linda, Y. (2016). *1 ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk)*.
- Pura, R. (2019). *Pengantar Akuntansi 2 Pendekatan PSAK Berbasis IFRS*. Erlangga.
- Putra, D. R., Yulianti, W., & Arisandi, D. (2019). Perbandingan Slm Dan Dbm Untuk Menganalisa Penyusutan Nilai Peralatan Laboratorium Komputer Universitas Abdurrab. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*

*Univrab*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.36341/rabit.v4i1.591>

- Sari, A. (2017). *ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. MAHAKA MEDIA Tbk. Priode 2008-2016*.
- Sihombing, M. F. (2016). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal Emba*, 4(2), 632–639.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13119>
- Sintia Verginia, R. L. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*, 16, 1–8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Suwardjono. (2011). *Akuntansi Pengantar* (DPFE).
- Wahdaniah, R. (2014). *ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA CV. ARAFAT JAYA*.
- Weygandt, K. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*.
- Weygandt, K. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 berbasis IFRS*. Salemba Empat.



## CURICULUM VITAE



Nama : Silvia Putri Handayani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 02 Juni 1999  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : sputriih1999@gmail.com  
Alamat : Perm. Lembah Asri D3 No. 15 KM IX  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Pendidikan : 1. SD Negeri 012 Tanjungpinang  
2. SMP Negeri 12 Tanjungpinang  
3. SMK Negeri 4 Tanjungpinang  
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang